

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan harus mempunyai kualitas tinggi dan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak masalah-masalah yang di temui dalam laporan keuangan sehingga mengakibatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian di sebabkan oleh permasalahan gabungan ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah, kelemahan sistem, pengendalian sistem, maupun ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Masalah lain yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan adalah sensus aset tetap dan aset lainnya yang kurang maksimal, pencatatan realisasi belanja operasional yang tidak di dukung bukti pertanggungjawaban yang lengkap. Opini *disclaimer* juga telah diterima oleh Kementrian Kesehatan atas laporan keuangan tahun 2010 karena menunjukkan bahwa nilai salah saji yang signifikan adalah sebesar Rp1,88 triliun, yang jauh melampaui batas toleransi salah saji sebesar Rp224 milyar.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang telah dipaparkan pada rumusan masalah “Seberapa besar pengaruh teknologi informasi yang digunakan terhadap

kualitas pelaporan keuangan”. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi yang digunakan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa 17,5% variasi perubahan tingkat kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh teknologi informasi, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan.

5.2 Saran

Fenomena yang terjadi menyatakan bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi pada kualitas pelaporan keuangan di Indonesia meskipun sudah menggunakan teknologi yang canggih. Hal ini dibuktikan dengan opini *disclaimer* yang diterima oleh Kementerian Kesehatan atas laporan keuangan tahun 2010 karena menunjukkan bahwa nilai salah saji yang signifikan adalah sebesar Rp1,88 triliun, yang jauh melampaui batas toleransi salah saji sebesar Rp224 milyar (Djalil, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi yang digunakan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis dari hasil uji SPSS maka saran yang dapat diajukan adalah bahwa staf akuntansi sebaiknya mampu mengatasi faktor-faktor lain seperti, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan struktur organisasi, karena berdasarkan pengujian dalam penelitian ini persentasenya lebih besar dibanding pengaruh teknologi informasi yang digunakan. Menurut Graham (2010:56) struktur organisasi perusahaan mempengaruhi pelaporan keuangan. Taylor dan

Pinczuk (2006:158) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan ada hubungannya dengan pelaporan keuangan.

